

Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum

Rantika Miranti¹, Eka Roaisyah², Chandra Adi Saputra³, Diana Pangastuti⁴, Ririn Yuliani⁵, Syarnubi⁶

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; 2220202130@radenfatah.ac.id

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; ekaroaisyah@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; candraadisaputra@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; dianapangastuti@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; ririyuliani@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; syarnubi@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Educators, Group Discussion, Motivation

Article history:

Received 2023-08-14

Revised 2024-11-12

Accepted 2024-01-17

ABSTRACT

Basically a teacher is an educator. Educators are adults with all the abilities they have to be able to change the psychic and mindset of their students from not knowing to knowing and maturing their students. Thus the teacher must apply learning methods that are in accordance with the characteristics of their students including Using one of the group discussion methods, where this method is used by the teacher to encourage the process of involving two or more people Participants interact with each other (exchange opinions), or defend each other's opinions in problem solving so that agreement is obtained between them. The use of discussion methods carried out during classroom learning shows that these methods are able to help students to build and improve their ability to express their opinions.

Schools as formal educational institutions have a very important role in educating and maturing students through the learning process. In learning there are several factors that affect the teaching and learning process and student learning outcomes, one of which is learning motivation, motivation is the basis for students to be able to obtain maximum learning results, where further learning results will be used as a basis for determining the expected achievement of competencies

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Rantika Miranti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; 2220202130@radenfatah.ac.id

PENDAHULUAN

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya.¹ Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar

¹ Muhammad Ali and Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib* vol 6, no. 2 (2020): 141-158.

yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.²

Sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan siswanya melalui proses pembelajaran.³ Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang (siswa) mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.⁴ “Belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar”. Didalam pembelajaran terjadi komunikasi dua arah dimana guru sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus menjadi fasilitator atau pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sebagai penerima pengetahuan sekaligus sebagai pengelola dari pengetahuan yang didapat tersebut untuk dapat dijadikan dasar dari pengetahuan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.⁵

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar, “Ada beberapa faktor dalam belajar antara lain; (1) Motivasi untuk belajar, (2) Tujuan yang hendak dicapai, (3) Situasi yang mempengaruhi proses belajar”. Bahwa perilaku atau metode/teknik mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, dan motivasi adalah salah satu faktor keberhasilan dalam belajar.⁶

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.⁷ Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi di salah satu kelas di MI Miftahul Ulum, bahwa cara guru mengajar dikelas tersebut menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa semua siswa dalam kelas tersebut antusias terhadap diskusi yang dilaksanakan. Hal ini tergantung bagaimana guru dalam memahami karakter masing-masing anak dan juga bisa mencocokkan situasi ketika didalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian deskriptif ini merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk

²Sugiarto, “A. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok” 4, no. 1 (2016): 1–23.

³ Novia Ballanie, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi, “Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama,” *Prosiding Seminar Nasional 2023* vol 1, no. 1 (2023): vol. 1.

⁴ and Syarnubi Syarnubi, Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, “Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin,” *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 2, no. 1 (2020): 103–16.

⁵ Kasinyo Harto and Syarnubi Syarnubi, “Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE),” *Tadrib : Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2018): 1–20.

⁶ Wahyu Nur Hidayat, Muhammad Basri, and Suparman Arif, “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa,” *Pendidikan Dan Penelitian Sejarah (PESAGI)* 5, no. 5 (2017): 1–12.

⁷ Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, and Syarnubi, “Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202.

⁸ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): hlm 202-293.

menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.⁹

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Jenis penelitian ini menggunakan Interview (wawancara) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai salah satu guru, di MI Miftahul Ulum.

Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi dimana ada dokumen tertulis dan arsip yang merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan memberikan suatu isu permasalahan untuk menemukan solusi bersama.¹⁰ Diskusi kelompok adalah metode yang di gunakan oleh guru untuk mendorong proses pelibatan dua atau lebih orang peserta saling berinteraksi (bertukar pendapat), atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.¹¹

Sebagaimana diketahui bahwa dalam metode diskusi kelompok kedudukan guru dan siswa sama, keduanya aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu metode diskusi kelompok termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif, yaitu peserta didik bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri atau pembelajaran orang lain.¹² Selain itu tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pada mata pelajaran.¹³

Penggunaan metode diskusi yang dilaksanakan selama pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa metode tersebut mampu membantu peserta didik untuk membangun dan meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapatnya. Kegiatan diskusi kelompok cocok digunakan oleh peserta didik apabila guru menginginkan mereka mendapatkan pengalaman berkreasi, mengeluarkan pendapat, bertukar pikiran sehingga peserta didik akan mendapatkan informasi tidak melalui menghafal. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Anggraeni dan Saputra dimana peserta didik mulai percaya diri dalam menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki untuk disampaikan di kelompoknya sehingga dapat menjadi bahan diskusi selama pembelajaran berlangsung.¹⁴

Teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila kita (guru) hendak : (1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para siswa, (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing- masing, (3) Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai, (4) Membantu para siswa belajar berpikir teoretis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran

⁹Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

¹⁰Rosna Rosna, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 25–40, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55>.

¹¹Ch. Catur Putriyanti and Fabianus Fensi, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur," *Psibernetika* 10, no. 2 (2017): 114–22, <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>.

¹²Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 165.

¹³Rosna, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI."

¹⁴Nor Fitri Amaliah, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar" 09 (2023): 4640–51.

dan kegiatan sekolah, (5) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain), (6) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di "lihat" baik dari pengalaman diri sendiri maupun dari pelajaran sekolah, (7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Adapun syarat-syarat pelaksanaan metode diskusi adalah: (1) Pendidik menguasai masalah yang didiskusikan secara utuh, (2) Pokok-pokok masalah yang didiskusikan agar dipersiapkan lebih awal., (3) Memberikan kesempatan secara bebas kepada peserta didik untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritiknya, (4) Masalah yang didiskusikan diusahakan agar tetap pada pokoknya.¹⁵

Menurut Subroto keuntungan metode diskusi yaitu (1) metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar; (2) Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing; (3) menumbuhkan dan mengembangkan berpikir dan sikap ilmiah; (4) dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri; (5) menunjang usaha-usaha pengembangan sikap social dan sikap demokratis para siswa. Sedangkan kelemahan metode diskusi yaitu (1) Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya; (2) suatu diskusi memerlukan ketrampilan-ketrampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya; (3) jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol; (4) tidak semua topic dapat dijadikan pokok diskusi akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematic saja yang dapat didiskusikan; (5) diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak, siswa tidak boleh dikejar-kejar waktu; perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak mermanfaat; (6) apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok permasalahannya; (7) sering terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya; (8) jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pandangannya.¹⁶

Dan adapun langkah-langkah yang digunakan pada saat diskusi kelompok diantaranya yaitu: 1.) Menentukan Tujuan Diskusi: Tentukan tujuan yang jelas untuk diskusi, baik itu untuk memahami konsep, menganalisis permasalahan, atau mencapai pemecahan masalah tertentu. 2.) Memilih Topik dan Materi: Pilih topik yang relevan dengan materi pembelajaran dan menarik minat peserta didik. Persiapkan materi yang mendukung diskusi, seperti artikel, teks, atau studi kasus. 3.) Mengatur Kelompok Diskusi: Bagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Pertimbangkan keberagaman dalam kelompok untuk memperkaya perspektif. 4.) Menetapkan Peran dan Aturan: Tentukan peran dan aturan dalam diskusi, seperti moderator, pencatat, atau waktu yang ditentukan untuk setiap pembicara. Aturan tersebut membantu menjaga kelancaran diskusi. 5.) Memulai Diskusi: Moderator memperkenalkan topik, memberikan konteks, dan memulai diskusi dengan pertanyaan terbuka. Memberi waktu kepada peserta didik untuk membagikan pemikiran mereka. 6.) Mendorong Partisipasi: Dorong semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Ajukan pertanyaan, berikan pujian, atau jalin hubungan dengan argumen mereka untuk mendorong lebih banyak kontribusi. 7.) Mendengarkan dengan Empati: Peserta didik harus saling mendengarkan dengan empati dan menghargai perspektif satu sama lain. Hindari interupsi dan berikan ruang bagi setiap orang untuk menyampaikan pendapat mereka. 8.) Meringkas dan Menarik Kesimpulan: Moderator merangkum poin-poin penting yang muncul selama diskusi dan membantu peserta didik untuk mencapai kesimpulan atau pemahaman bersama. 9.) Evaluasi dan Refleksi: Diskusikan hasil diskusi, evaluasi proses, dan refleksikan

¹⁵H. Masrik H. Masrik, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 3, no. 2 (2019): 208, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215>.

¹⁶Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru," *Sorot* 10, no. 2 (2015): 155, <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>.

pembelajaran yang diperoleh. Diskusi juga dapat melibatkan evaluasi diri dan mendapatkan umpan balik dari peserta didik.¹⁷

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁸ Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan.¹⁹

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita.²⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi ialah perubahan tenaga di dalam pribadi peserta didik yang dimuali dengan tumbuhnya afektif dan reaksi untuk mendapatkan tujuan. Pengertian motivasi berasal dari kata motif yang dapat dimaksudkan sebagai kekuatan dalam jiwa peserta didik, yang menjadikan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran. Motif tidak langsung dapat diamati, tetapi dapat di implementasikan dalam perbuatan peserta didik, berupa stimulus, dorongan, penggerak energi tumbuhnya perilaku.²¹ Motivasi asal kata dari aksara latin *movere* artinya bergerak. Soekijo Notoatmodjo, mengartikan motivasi ialah sesuatu dorongan di dalam jiwa dan diri peserta didik yang membuat bertindak.²² Dari Koeswara mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut.²³

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya: Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, hadiah, hadiah dapat juga di katakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, saingan/kompetisi, Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.²⁴ persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ego-involvement, menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, memberi ulangan Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, mengetahui hasil Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar, ujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hukuman, sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat

¹⁷S D Kaliba and Kabupaten Enrekang, "IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECIL LIBA CURIO KABUPATEN ENREKA" 9 (2022).

¹⁸ Muhamad Fauzi et al., "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): vol. 1.

¹⁹ Kaliba and Enrekang, "IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECIL LIBA CURIO KABUPATEN ENREKA."

²⁰ Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

²¹ Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 141.

²² Poliana da Silva Finamore et al., "No Title أمين," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021.

²³ Ibid.

²⁴ Lestari Arisca et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 06 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 2, no. 3 (2020): vol. 2.

motivasi, dan hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar.²⁵

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan.²⁶ Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu: Mendorong siswa untuk beraktivitas, Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi, sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari uraian di atas Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, dan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.²⁷

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis semua data yang diperoleh di MI Miftahul Ulum, maka dapat dijabarkan bahwa menggunakan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap motivasi siswa-siswa di kelas tersebut. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi, guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan membuat siswa lebih santai dalam memecahkan masalah. Guru mempersiapkan tugas serta aktivitas dan mengantisipasi setiap respon yang mungkin dikemukakan oleh siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, yakni siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan-gagasan mereka mengenai topik yang dibahas.

Guru berperan memotivasi mahasiswa dengan cara mengajukan pertanyaan yang sifatnya menggali pengetahuan yang ada dalam pikiran siswa. Guru juga menyiapkan di mana siswa diminta untuk membandingkan pendapatnya dengan pendapat siswa yang lain dan juga mengemukakan keunggulan dari pendapat mereka. Selain itu, guru meminta salah satu siswa perwakilan kelompok tampil di depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok, dan siswa dari kelompok lain memperhatikan dan memberikan pertanyaan atau saran cara penyelesaian lain yang lebih mudah dipahami. Selain itu juga menambah pencapaian kemampuan berpikir kreatif siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pencapaian kemampuan pemecahan masalah siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dan peneliti juga melihat bahwa dalam metode tersebut juga terbagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdapat anak-anak yang memang sangat menguasai materi dan anak yang kurang menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya.

Bentuk Kreativitas guru di kelas V MI Miftahul Ulum dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode diskusi ini didalamnya juga mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan cara guru dalam mengadakan evaluasi dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik. Dan dari proses pembelajaran, guru telah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mau bertanya materi yang sulit. Guru juga memberikan penguatan dari pendapat siswa. Mereka bersemangat melakukan tugas yang diberikan. Mereka saling memberikan pendapat untuk menjaga hasil diskusi materi yang telah diberikan kelompok. Mereka sangat kreatif, dan inovatif. Dan dalam proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang sangat antusias dalam menjawab pertanyaan ataupun yang bertanya. Suasana kelas sangat nyaman dan terjaga dengan baik. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh wali kelas di kelas V MI Miftahul Ulum yaitu Ibu Halimatus Sa'diyah, S. Pd.

"Saya selaku wali kelas di kelas V di MI Miftahul Ulum saya menggunakan metode diskusi kelompok, dan dalam proses pembelajaran terlihat bahwa semua anak-anak di dalam kelas bisa

²⁵ Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

²⁶ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Pada Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019).

²⁷ Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203, <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>.

memahami materi yang saya sampaikan, dan dalam proses pembelajaran tersebut juga saya memberikan kesempatan terhadap anak-anak untuk saling bertanya dan saling menjawab jika terdapat keganjalan dalam materi yang saya sampaikan, dan jika terdapat kesalahan ataupun kekeliruan saat siswa menjawab pertanyaan tersebut maka saya akan segera membenarkan, dan ketika diskusi tersebut usai saya memberikan kesempatan terakhir kepada anak-anak untuk menyimpulkan kembali mengenai materi yang dibahas ketika diskusi kelompok tersebut, dan jika ada anak yang memang sanggup untuk menyimpulkan materi tersebut akan mendapatkan nilai tambahan dari saya”²⁸

Jadi dari hasil wawancara kepada Ibu Halimatus Sa’diyah S. Pd dapat disimpulkan bahwa ketika mengajar di sekolah MI Miftahul Ulum beliau menggunakan metode diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beliau memilih metode ini karena bisa menjadi alternatif dalam membantu siswa/seseorang dalam memecahkan masalah, dan metode ini juga dapat mempermudah siswa berfikir cepat, pada metode ini juga guru mengadakan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran untuk mengulas pembelajaran yang disampaikan, dan pada akhir pembelajaran biasanya siswa diberi tugas untuk menulis kesimpulan dari pembelajaran tersebut.



Gambar. Wawancara dengan Wali Kelas V MI Miftahul Ulum

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada lembaga Sekolah Dasar MI Miftahul Ulum Bentuk Kreativitas guru di kelas V tersebut dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode diskusi ini didalamnya juga mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan cara guru dalam mengadakan evaluasi dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik. Dan juga dapat dikatakan bahwa metode ini Efektif di gunakan karena, bisa menjadi alternatif dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah, dan metode ini juga dapat mempermudah siswa untuk berfikir cepat, pada metode ini guru bisa mengadakan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran yang berguna untuk mengulas pembelajaran yang disampaikan.

Dari hasil kesimpulan ini, maka sebaiknya guru tetap berupaya menggunakan metode pembelajaran ini, khususnya penggunaan metode diskusi kelompok, yang terbukti secara parsial dapat meningkatkan hasil belajar msiswa. Begitu pula perlu meningkatkan kemandirian belajar siswa, agar siswa dapat lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya.

REFERENCES

- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6. 2 (2020): 141–158.
- Anggara, Baldi, Freti Lesiana, Fadlan Hilmi, Mardeli Mardeli, Syarnubi Syarnubi, Nyayu Soraya, Amalia Hasanah, and Laila Puspita. "Percent material learning design using the context of a freight train for the fifth-grade students." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.

²⁸ "Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas v Di Mi Miftahul Ulum," n.d.

- Amaliah, Nor Fitri. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar" 09 (2023): 4640–51.
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Ahmad Syarifuddin, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No.3 (2020): 295–308.
- Ballanie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023* vol 1, no. 1. 2023.
- Ermi, Netti. "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru." *Sorot* 10, no. 2 (2015): 155. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional* vol 1, no. 1, pp. 140-147. 2023.
- Finamore, Poliana da Silva, Rodolfo Silva Kós, João Carlos Ferrari Corrêa, D, Luanda André Collange Grecco, Tatiana Beline De Freitas, Julia Satie, et al. "No Title" *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–116.
- H. Masrik, H. Masrik. "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 3, no. 2 (2019): 208. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215>.
- Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>.
- "Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas v Di Mi Miftahul Ulum," n.d.
- Hidayat, Wahyu Nur, Muhammad Basri, and Suparman Arif. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa." *Pendidikan Dan Penelitian Sejarah (PESAGI)* 5, no. 5 (2017): 1–12.
- Kaliba, S D, and Kabupaten Enrekang. "IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECIL LIBA CURIO KABUPATEN ENREKA" 9 (2022).
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." *Tadrib :Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2018): 1-20.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3. 2 (2021): 166–175.
- Putriyanti, Ch. Catur, and Fabianus Fensi. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur." *Psibernetika* 10, no. 2 (2017): 114–22. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar*, no. November (2021): hlm 202-293.
- Rosna, Rosna. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 25–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216
- Sofyan, Fuaddilaah Ali, E. Sartono, Kemas Badaruddin, Muhammad Fauzi, Syarnubi Syarnubi, Fitri Oviyanti, Nyayu Soraya, and Sukirman Sukirman. "Analysis of Higher-Order Thinking Skill (HOTS) of Madrasah Ibtidaiyah students in solving open-ended mathematics problems." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Sugiarto. "A. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok" 4, no. 1 (2016): 1-23.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Pada Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.